

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Praktik Kewirausahaan, dan Penggunaan Media Sosial terhadap Minat Berwirausaha Siswa di SMAN Negeri 4 Palangka Raya

Defri Triadi^{1*}, Reynhard Malau², Johnson Wadani³

^{1,3}Manajemen Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

²Teologi, Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

E-mail Correspondence: defritriadi@iaknpky.ac.id

Abstract

Education level units must take part in overcoming the unemployment rate. This can be done through education, practice and the use of current technology in schools. SMA Negeri 4 Palangka Raya is a school that has the title of being an entrepreneurial school. Good learning outcomes certainly show high student interest. This research aims to determine the influence of entrepreneurship education, entrepreneurial practices, and the use of social media on interest in entrepreneurship. The research used quantitative methods, with ex-post facto type and the sample was 214 class XI students at SMAN 4 Palangka Raya. Data collection techniques using questionnaires, observation or direct observation, and documentation. This research data analysis uses descriptive analysis techniques, classical assumption tests and multiple linear regression tests. The research results show that entrepreneurship education, entrepreneurial practices and the use of social media have a positive and significant effect on interest in entrepreneurship among students at SMAN 4 Palangka Raya.

Keywords: *Education, Entrepreneurship practices, Use of social media, Interest in entrepreneurship*

Abstrak

Unit tingkat pendidikan harus mengambil bagian dalam mengatasi tingkat pengangguran. Ini dapat dilakukan melalui pendidikan, praktik, dan penggunaan teknologi terkini di sekolah. SMA Negeri 4 Palangka Raya merupakan sekolah yang berpredikat sebagai sekolah wirausaha. Hasil belajar yang baik tentunya menunjukkan minat siswa yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, praktik kewirausahaan, dan penggunaan media sosial terhadap minat berwirausaha. Penelitian menggunakan metode kuantitatif, dengan tipe *ex-post facto* dan

sampelnya adalah 214 siswa kelas XI SMAN 4 Palangka Raya. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi atau pengamatan langsung, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, uji asumsi klasikal dan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, praktik kewirausahaan dan penggunaan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan siswa SMAN 4 Palangka Raya.

Kata kunci : : Pendidikan kewirausahaan, Praktik kewirausahaan, Penggunaan media sosial, Minat berwirausaha

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal terpenting saat ini yang dapat memberikan dampak besar bagi kehidupan manusia. Dampak ini berkaitan dengan perubahan gaya hidup seseorang melalui pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan. Menurut Hasbullah (2008), pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan untuk peran mereka di masa depan. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 dan 3 "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan sendiri, masyarakat, bangsa dan negara". Dari definisi pendidikan di atas, pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan kehidupan peserta didik di masa depan, yang berarti bahwa pendidikan mampu mengarahkan dan membuat hidup seseorang menjadi lebih baik.

Pendidikan di Indonesia masih belum optimal, mengingat masih banyak lulusan muda yang menjadi pengangguran. Masalah ini bukan tanpa bukti, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 8,4 juta orang pada Agustus 2022, Porsinya 5,86% dari total angkatan kerja nasional. Sebagian besar pengangguran ini berasal dari kelompok usia produktif. Tujuan pendidikan nasional menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pada Pasal 3 adalah mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Melihat poin kreatif dan mandiri ini, hal ini erat kaitannya dengan cara berpikir dan bertindak seseorang agar mampu memanfaatkan peluang wirausaha untuk meminimalisir masalah pengangguran yang terjadi. Kedua poin tujuan pendidikan nasional tersebut masih belum tercapai secara optimal, sehingga dalam hal ini paradigma tujuan pendidikan di Indonesia dinilai masih belum berhasil. Pendidikan harus berperan dalam meningkatkan jumlah wirausahawan di Indonesia, karena dengan bertambahnya jumlah wirausaha, pengangguran dapat berkurang, karena seorang wirausahawan tidak hanya akan menyediakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri, tetapi juga dapat menyediakan atau menyediakan lapangan kerja bagi orang lain (Suryana, 2010).

Pendidikan kewirausahaan adalah kegiatan yang membahas pengetahuan, keterampilan, kepribadian, niat dan motivasi kewirausahaan, mengubah pola pikir, dan memberikan arah yang dituju (Noerhartati & Jatiningrum, 2021). Selain mendapatkan pengetahuan terkait kewirausahaan, praktik kewirausahaan dinilai begitu penting bagi mahasiswa untuk memperkuat teori yang dipelajarinya. Dalam praktiknya, kewirausahaan juga dinilai dapat memberikan gambaran sederhana bagi mahasiswa bagaimana mereka mulai berpikir mencari peluang usaha dengan kreativitas dan inovasi. Mengingat pesatnya perkembangan dunia, segala aktivitas manusia merasa semakin dimudahkan dengan yang namanya teknologi dan akses informasi yang mudah. Terkait hal ini, seorang entrepreneur adalah seseorang yang bisa dikatakan memiliki kemampuan untuk melihat peluang. Kemajuan dan kemudahan yang difasilitasi oleh dunia teknologi dan informasi, seorang wirausahawan dapat memanfaatkannya untuk kegiatan wirausahanya.

Sekolah Menengah Atas (SMA) dinilai cukup tepat sebagai tempat mempersiapkan siswa menumbuhkan minat kewirausahaan. Pada masa ini mahasiswa dirasa memiliki usia dan pemikiran yang sudah mulai matang (menuju pemikiran orang dewasa). Masa SMA, siswa akan mulai mencari jati diri mereka yang sebenarnya dan potensi apa saja yang bisa dikembangkan. Oleh karena itu,

pendidikan kewirausahaan dinilai perlu dilakukan mulai dari jenjang SMP, khususnya SMA.

SMA Negeri 4 Palangka Raya merupakan salah satu SMA di Kalimantan Tengah. SMA Negeri 4 Palangka Raya merupakan sekolah yang sejak tahun 2017 ditetapkan sebagai sekolah yang berpredikat sekolah kewirausahaan. Predikat sebagai sekolah wirausaha tentu tidak hanya dari kerja keras guru dan sekolah, tetapi ada capaian pembelajaran yang dicapai siswa melalui berbagai bimbingan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Siswa SMAN 4 Palangka Raya Kelas XI Tahun Pembelajaran 2022/2023

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1.	≥ 73	465	93,6%	Tuntas
2.	≤ 73	30	6,06%	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas XI dari 495 siswa, hanya 6,06% siswa yang belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan 93,6% telah memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Selesainya nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) siswa, menunjukkan minat siswa yang besar dengan menghasilkan prestasi belajar yang baik (Dalyono, 2009). Terkait pengembangan sebagai SMA yang berpredikat sekolah wirausaha, SMA Negeri 4 Palangka Raya setiap tahunnya rutin mengadakan kegiatan bazar, kegiatan ini bertujuan untuk mendorong siswa-siswi SMA Negeri 4 Palangka Raya berani menunjukkan hasil olahan karya inovasi dan kreativitas diri masing-masing. Bahkan, tidak hanya terbatas pada kegiatan di lingkungan sekolah, siswa SMA Negeri 4 Palangka Raya juga termasuk dalam kegiatan wirausaha di luar lingkungan sekolah.

SMA Negeri 4 Palangka Raya dipercaya sebagai sekolah kewirausahaan sejak tahun 2017. Oleh karena itu, sebagai sekolah kewirausahaan, disini siswa didorong untuk terlibat dalam kegiatan, salah satu contohnya adalah bazar yang diadakan setiap tahun di SMA Negeri 4 Palangka Raya. Tidak hanya itu, sebagai implikasi dari mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, siswa-siswi SMA Negeri 4 Palangka

Raya juga didorong untuk mengikuti kegiatan wirausaha yang diadakan di luar lingkungan sekolah, seperti kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Tengah yaitu Pameran Inovasi Pendidikan Kalteng Berkah, yang dalam kegiatan ini tentunya bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi daya inovatif dan kreatif siswa dan guru Dalam rangka menghasilkan nilai tambah pada jenis karya kewirausahaan dari masing-masing sekolah yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut".

Pada penelitian sebelumnya seperti Penelitian dari Prasetya, H., & Ariska (2021) dengan judul "Pengaruh Sikap dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Wirausaha". Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel dependen. Pendekatan ini kuantitatif dimana data dari hasil kuisisioner disajikan dalam bentuk angka dan dianalisis secara statistik. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kewirausahaan pada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Kemudian pendidikan kewirausahaan juga memiliki pengaruh positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap minat kewirausahaan. Berdasarkan penelitian ini, perbedaan terkait penelitian yang akan kita lakukan adalah variabel independen, yaitu sikap. Kemudian penelitian Mahdiyyah dan Subroto pada (2022) berjudul "Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi". Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menetapkan data kuantitatif. Jenis data yang digunakan diperoleh dari hasil kuesioner yang dijawab oleh responden. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya dengan jumlah mahasiswa sebanyak 214 orang. Sampel penelitian ini dilakukan melalui teknik *simple random sampling*. Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan media sosial dapat mempengaruhi minat kewirausahaan mahasiswa Departemen Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019.

Motivasi kewirausahaan dapat mempengaruhi minat kewirausahaan mahasiswa Departemen Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019. Adanya media sosial sebagai fasilitas dan motivasi sebagai penggerak, minat kewirausahaan mahasiswa akan meningkat, dan dalam hal ini juga perlu dengan pengelolaan yang tepat. Berdasarkan penelitian ini, yang berbeda dari penelitian yang kami lakukan adalah variabel independen, yaitu motivasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan kewirausahaan, praktik kewirausahaan, dan penggunaan media sosial terhadap minat kewirausahaan siswa di SMA Negeri 4 Palangka Raya. Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan terkait dunia pendidikan, khususnya terkait pendidikan kewirausahaan. Kemudian, melalui penelitian ini, penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan atau masukan bagi lembaga pendidikan atau sekolah agar dapat berkontribusi melalui upaya memaksimalkan peran menghasilkan lulusan yang inovatif dan kreatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe *ex-post facto*. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih berfokus pada data numerik (angka) yang diolah menggunakan metode statistik (Hartono, 2011). Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan dalam penelitian inferensial, yaitu dalam konteks pengujian hipotesis dan mengandalkan kesimpulan pada probabilitas kesalahan, penolakan hipotesis nol. Sedangkan yang dimaksud dengan *ex-post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan menurut melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut (Sugiyono, 2013).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) cara yaitu, melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan 3 (tiga) cara yaitu, analisis deskriptif, tes asumsi klasikal, dan analisis regresi linier berganda. Analisis deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh ketika penelitian dilakukan (Sanusi, 2014).

Kemudian uji asumsi klasik dibagi menjadi beberapa bagian yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan analisis regresi linier berganda dibagi menjadi dua teknik analisis yaitu, analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Dalam pengujian hipotesis ada dua bentuk yang meliputi uji-t atau uji parsial dan uji-F atau uji simultan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan terhadap 214 responden menghasilkan berbagai informasi. Informasi ini dapat dilihat pada tabel IMB SPSS Statistik 25 hasil bantuan perangkat lunak sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Question	r calculate	r table	Significance	information
Entrepreneurship education (X1)	0.757	0.361	0.000	Valid
Entrepreneurial practice (X2)	0.810	0.361	0.000	Valid
Social media utilization (X3)	0.740	0.361	0.000	Valid
Entrepreneurial interest (Y)	0.857	0.361	0.000	Valid

Berdasarkan Tabel 2. di atas, diperoleh nilai r hitung dari semua item kuesioner variabel penelitian menunjukkan lebih besar dari nilai r tabel sehingga item-item kuesioner dari variabel tersebut valid dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variable	Cronbach alpha	Critical value	Information
Entrepreneurship education (X1)	0.931	0.7	Reliable
Entrepreneurial practice (X2)	0.942	0.7	Reliable
Social media utilization (X3)	0.922	0.7	Reliable
Entrepreneurial interest (Y)	0.940	0.7	Reliable

Berdasarkan Tabel 3. di atas, diperoleh nilai *Cronbach Alpha* dari semua variabel penelitian menunjukkan nilai lebih besar dari 0,7. Dengan demikian

jawaban responden dari variabel penelitian dapat diandalkan, sehingga kuesioner dari variabel tersebut dapat diandalkan dan dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

Tabel 4. Penilaian Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan Kewirausahaan	Score	Mean	%	Criterion
	821	3.84	77%	Good

Berdasarkan hasil analisis deskriptif seperti pada Tabel 4. menunjukkan bahwa penilaian rata-rata responden terhadap variabel pendidikan Kewirausahaan adalah 3,84 atau 77%, yang merupakan kriteria baik karena berada pada interval antara 76%-85%. Sedangkan penilaian tertinggi terjadi pada item pendidikan kewirausahaan sangat bermanfaat bagi saya untuk memberikan kewirausahaan. Dengan penilaian 4,29 atau 86%, yang berada pada kriteria sangat baik. Untuk penilaian yang terjadi pada item, saya dapat menjabarkan konsep kewirausahaan dengan kata-kata saya sendiri dengan penilaian sebesar 3,50 atau 70%, yang berada pada kriteria sedang.

Tabel 5. Variabel Deskriptif Praktik Kewirausahaan (X2)

Praktik Kewirausahaan	Score	Mean	%	Criterion
	813	3.80	76%	Good

Berdasarkan hasil analisis deskriptif seperti pada Tabel 5. menunjukkan bahwa penilaian responden rata-rata terhadap variabel praktik kewirausahaan adalah 3,80 atau 76%, yang merupakan kriteria baik karena berada pada interval antara 76%-85%. Sementara penilaian tertinggi terjadi pada item melalui praktik kewirausahaan, saya tahu bahwa kewirausahaan membutuhkan semangat pantang menyerah dan berani mengambil risiko dengan penilaian 4,18 atau 84%, yang merupakan kriteria yang baik. Untuk penilaian terendah, item produk wirausaha saya dipasarkan di masyarakat dengan penilaian 3,37 atau 67%, yaitu pada kriteria sedang.

Tabel 6. Variabel Pemanfaatan Media Sosial Deskriptif (X3)

Pemanfaatan Media Sosial	Score	Mean	%	Criterion
		816	3.81	76%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif seperti pada Tabel 6. menunjukkan bahwa penilaian responden rata-rata terhadap variabel pemanfaatan media sosial adalah 3,81 atau 76%, yang berada dalam kriteria baik karena berada dalam interval antara 76%-85%. Sedangkan penilaian tertinggi terjadi pada item kegiatan wirausaha sangat terbantu dengan memanfaatkan media sosial dengan penilaian sebesar 4,08 atau 82% yang merupakan kriteria baik. Untuk penilaian yang terjadi pada item, saya menggunakan media sosial hanya untuk mengekspresikan diri dengan rating 3,34 atau 67%, yang berada pada kriteria medium.

Tabel 7. Variabel Deskriptif Minat Kewirausahaan

Minat Berwirausaha	Score	Mean	%	Criterion
		812	3.79	76%

Berdasarkan hasil analisis deskriptif seperti pada Tabel 7. menunjukkan bahwa penilaian rata-rata responden terhadap variabel minat kewirausahaan adalah 3,79 atau 76%, yang berada dalam kriteria baik karena berada dalam interval antara 76%-85%. Sedangkan penilaian tertinggi terjadi pada item I melakukan kewirausahaan secara bertanggung jawab dengan penilaian 3,96 atau 79%, yang merupakan kriteria baik. Agar penilaian terjadi pada item, saya siap untuk memulai kewirausahaan dengan penilaian 3,57 atau 71%, yang berada pada kriteria menengah.

Tabel 8. Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	2.460	1.283	
Pendidikan Kewirausahaan	0.172	0.046	0.266
Praktik Kewirausahaan	0.178	0.050	0.252
Pemanfaatan media sosial	0.205	0.038	0.359

Nilai konstanta adalah 2,460 yang berarti bahwa jika tidak ada variabel independen yang terdiri dari Pendidikan Kewirausahaan, Praktik Kewirausahaan dan Pemanfaatan Media Sosial atau $X = 0$, maka jumlah bunga kewirausahaan akan menjadi 2,460.

Nilai koefisien regresi Pendidikan Kewirausahaan positif sebesar 0,172. Artinya setiap kenaikan skor pada variabel Pendidikan Kewirausahaan sebesar 1 unit, maka akan diikuti dengan kenaikan sebesar 0,172 unit, dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan konstan.

Nilai koefisien regresi Praktek Wirausaha positif sebesar 0,178. Artinya setiap kenaikan skor pada variabel Praktik Kewirausahaan sebesar 1 unit, maka akan diikuti dengan kenaikan sebesar 0,178 unit, dengan asumsi bahwa pada variabel lain dalam keadaan konstan.

Tabel 9. Hasil Koefisien Penentuan

Model	R	R Square
1	0.641	0.635

Tabel 14 menunjukkan besarnya koefisien determinasi ($Adjusted R^2$) = 0,635 yang menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari pendidikan kewirausahaan, praktik kewirausahaan, dan penggunaan media sosial secara bersama-sama mempengaruhi variabel minat kewirausahaan sebesar 63,5%, sisanya 36,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian seperti toleransi risiko, kebebasan di tempat kerja, dan lingkungan (Taufik et al., 2018).

Tabel 10. T Test

Variable	Standardized Coefficients	T count	Sig t	Information
Pendidikan Kewirausahaan	0.266	3.772	0.000	Significant
Praktik Kewirausahaan	0.252	3.532	0.001	Significant
Pemanfaatan media sosial	0.359	5.425	0.000	Significant

Berdasarkan analisis korelasi yang diperoleh, hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien Beta dari variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1) adalah 0,266. Artinya, pendidikan kewirausahaan (X1) memiliki pengaruh positif terhadap minat kewirausahaan. Hasil perhitungan ini H_01 ditolak dan H_a1 diterima, dimana nilai t hitung = 3,772 lebih besar dari nilai t tabel = 1,971 dan nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian hipotesis ini membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kewirausahaan siswa SMA Negeri 4 Palangka Raya.
2. Nilai koefisien Beta dari variabel praktik kewirausahaan (X2) adalah 0,252. Ini berarti bahwa jika praktik kewirausahaan (X2) memiliki pengaruh positif terhadap minat kewirausahaan, itu akan terjadi. Hasil perhitungan ini H_02 ditolak dan H_a2 diterima, dimana nilai t hitung = 3,532 lebih besar dari nilai t tabel = 1,971 dan nilai signifikansinya adalah $0,001 < 0,05$. Hasil pengujian hipotesis ini membuktikan bahwa praktik kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kewirausahaan siswa SMA Negeri 4 Palangka Raya.
3. Nilai koefisien beta dari variabel pemanfaatan media sosial (X3) adalah 0,359. Artinya, penggunaan media sosial (X3) memberikan pengaruh positif terhadap minat wirausaha. Hasil pengujian ini berarti H_03 ditolak dan H_a3 diterima, dimana nilai t hitung = 5,425 lebih besar dari nilai t tabel = 1,971 dan nilai signifikansinya adalah $0,000 < 0,05$. Hasil uji hipotesis ini membuktikan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kewirausahaan siswa SMA Negeri 4 Palangka Raya.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Kewirausahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kewirausahaan siswa SMA Negeri 4 Palangka Raya. Artinya semakin baik pendidikan kewirausahaan maka minat kewirausahaan siswa SMA Negeri 4 Palangka Raya akan meningkat.

Pendidikan kewirausahaan secara umum adalah proses pendidikan yang menerapkan prinsip dan metodologi terhadap pembentukan kecakapan hidup pada peserta didik melalui kurikulum terpadu yang dikembangkan dalam lingkungan

pendidikan. Pendidikan kewirausahaan mencakup program pendidikan yang menekuni aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dari pembekalan kompetensi mahasiswa. Seseorang yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan selama masa studinya dapat membuat seseorang memahami bagaimana mungkin nilai-nilai kewirausahaan dapat menumbuhkan minat berwirausaha. Selain itu, pendidikan kewirausahaan dalam pengetahuan intelektual yang dimiliki oleh seorang individu nantinya dapat membantu seorang individu melakukan kreatif dan inovasi serta terlibat dalam bidang kewirausahaan.

Menurut Zimmerer & Thomas (2008), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara terletak pada peran lembaga pendidikan melalui pelaksanaan pendidikan kewirausahaan. Sekolah bertanggung jawab untuk mendidik dan memberikan keterampilan kewirausahaan kepada lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih kewirausahaan sebagai karir mereka. Sekolah perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang konkret berdasarkan masukan empiris untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang bermakna guna mendorong semangat siswa untuk berwirausaha.

Hasil penelitian mendukung penelitian Prasetya, H., & Ariska (2021) yang menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan juga memiliki pengaruh positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap minat kewirausahaan. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian Ahmad Rifqi Alfiyan, dkk (2019) yang menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan.

Pengaruh Praktik Kewirausahaan terhadap Minat Kewirausahaan

Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa variabel praktik wirausaha (X_2) terdapat nilai koefisien korelasi $r_{xy \text{ count}} = 0,723$ lebih besar dari nilai r tabel = 0,134 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian hipotesis ini membuktikan bahwa praktik wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha siswa SMA Negeri 4 Palangka Raya.

Salah satu upaya dalam membentuk mahasiswa agar memiliki minat berwirausaha dapat melalui pembelajaran kewirausahaan dan praktikum

kewirausahaan. Dalam tujuan pendidikan kewirausahaan dengan mengoptimalkan praktik kerja untuk menumbuhkan minat kewirausahaan, proses dan praktik pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran, baik di kelas maupun di dunia bisnis. Praktik yang dimaksud dalam hal ini adalah praktik yang berkaitan dengan kewirausahaan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa praktik wirausaha adalah kegiatan belajar menjual barang (produk) dengan menggunakan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang telah dipelajari sebelumnya untuk menciptakan nilai tambah bagi barang atau jasa sebagai bentuk strategi kegiatan pembelajaran yang nyata. Praktik kewirausahaan ini bukan sekadar praktik biasa. Banyak manfaat yang diperoleh dari praktik kewirausahaan ini. Tentunya hal ini memiliki tujuan yang akan tercapai di akhir latihan dan harapannya dapat menjadi bekal yang sangat berguna bagi mahasiswa baik sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa semakin baik praktik kewirausahaan, maka minat berwirausaha cenderung meningkat (Purnamasari & Rahmania, 2020).

Hasil penelitian mendukung penelitian Kartika et al., (2022) yang menemukan bahwa praktik kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap motivasi kewirausahaan siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 7 Pontianak. Hasil penelitian juga mendukung (Purnamasari & Rahmania, 2020) yang menemukan bahwa praktik kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat kewirausahaan.

Pemanfaatan Media Sosial untuk Kepentingan Wirausaha

Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan media sosial (X3) terdapat nilai koefisien korelasi nilai $r_{xy} = 0,740$ lebih besar dari nilai r tabel = 0,134 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil uji hipotesis ini membuktikan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kewirausahaan siswa SMA Negeri 4 Palangka Raya.

Di era revolusi 4.0 ini, peran teknologi menjadi salah satu alasan untuk memulai bisnis. Perkembangan teknologi yang semakin modern dapat dengan mudah mempengaruhi segala aktivitas dan kepentingan masyarakat, terutama di media sosial. Media sosial telah memberikan terobosan baru bagi penggunaannya

untuk melakukan dan memudahkan segala aktivitas. Salah satu terobosan tersebut adalah mampu berwirausaha melalui media sosial. Media sosial adalah media berbasis teknologi internet atau media online (Ratnamulyani & Maksudi, 2018). Ini memungkinkan individu untuk berinteraksi secara sosial, berkolaborasi, dan berbagi dengan orang lain. Menurut Ratnamulyani & Maksudi (2018), hasil survei lapangan, menunjukkan bahwa 96,7% mahasiswa sering menggunakan media sosial. Penggunaan media sosial biasanya digunakan oleh pengguna seperti hiburan, komunikasi, pembelajaran, dan bisnis. Dengan perkembangan teknologi dan internet, banyak pengusaha yang memulai bisnis melalui media sosial seperti Instagram, WhatsApp, TikTok, Shopee, Facebook, dan sebagainya. Pilihan menjadikan media sosial sebagai tempat berwirausaha sangatlah tepat. Dengan memanfaatkan media sosial, modal yang dikeluarkan akan lebih sedikit, sehingga pemilik bisnis dapat meminimalisir risiko yang akan terjadi. Banyak cara yang bisa digunakan melalui media sosial untuk memulai bisnis, misalnya memanfaatkan media sosial sebagai strategi pasar dan promosi, serta menjadi bagian dari agen produk (*reseller*).

Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mahdiyyah & Subroto (2022) yang menemukan bahwa penggunaan media sosial dapat mempengaruhi minat kewirausahaan mahasiswa Departemen Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019. Motivasi kewirausahaan dapat mempengaruhi minat kewirausahaan mahasiswa Departemen Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019. Hasil penelitian tersebut juga mendukung penelitian Sumerta et al., (2022) yang menemukan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha.

KESIMPULAN

Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Wirausaha siswa SMAN 4 Palangka Raya, artinya semakin baik pendidikan kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa, maka minat berwirausaha juga akan semakin meningkat.

Praktik kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Wirausaha siswa SMAN 4 Palangka Raya, artinya semakin baik praktik kewirausahaan yang diperoleh mahasiswa, maka minat berwirausaha juga akan meningkat.

Penggunaan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha siswa SMAN 4 Palangka Raya, artinya, semakin besar penggunaan media sosial mahasiswa, minat berwirausaha juga semakin meningkat.

Secara bersamaan Pendidikan Kewirausahaan, praktik kewirausahaan dan penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap Minat Wirausaha siswa SMAN 4 Palangka Raya. Sedangkan besarnya kontribusi ketiga variabel tersebut sebesar 63,5%, sisanya sebesar 36,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. PT Rineka Cipta.
- Hartono. (2011). *Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Hasbullah. (2008). *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*. Ilmu Grafindo.
- Kartika, Y., Sumartono, B. G., & Syamsuri, S. (2022). Pengaruh Praktik Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Peserta Didik. *Tarbiyah Wa Ta'lim : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 129–140.
- Mahdiyyah, K. F., & Subroto, W. T. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Sosial Media dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi. *Sinomika Journal : Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 175–188.
- Noerhartati, & Jatiningrum. (2021). *Pendidikan Kewirausahaan di Indonesia*. Penerbit Adab.
- Prasetya, H., & Ariska, R. A. (2021). Pengaruh Sikap dan Pendidikan Kewirausahaan Pada Minat Berwirausaha. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 81–89.
- Purnamasari, W., & Rahmania, M. (2020). Pengaruh Pemahaman Kewirausahaan dan Praktik Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa dengan Self Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 76–86.
- Ratnamulyani, I. A., & Maksudi, B. I. (2018). Peran Media Sosial dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar di Kabupaten Bogor.

Sosiohumaniora, 154–161.

Sanusi, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.

Sumerta, I. K., Redianingsih, N. K., Pranawa, I. M. B., & Indahyani, D. N. T. (2022). Pengaruh Tingkat Penggunaan Media Sosial Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Perguruan Tinggi Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(9), 672.

Suryana. (2010). *Kewirausahaan : Pedoman Praktis : Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat.

Taufik, A., Azhad, N., & Hafidzi, A. H. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Ipteks*, 3(1), 10–27.

Zimmerer, & Thomas, W. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil* (5 Buku 1). Salemba Empat.